

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu keadaan atau kondisi dari jiwa dan raga serta juga sosial yang dapat menjadikan seseorang dengan kehidupannya yang produktif baik dari segi ekonomi maupun dari segi kehidupan sosialnya (Aritonang, 2014). Penting bagi setiap individu untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara umum, salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu, maka kesehatan tubuh juga akan terganggu. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan bisa menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain (Marimbun et al, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut masih sering kali diabaikan, sehingga timbul banyak permasalahan gigi di masyarakat. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Listrianah, 2019). Sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies gigi. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua golongan umur mulai dari anak – anak, remaja,

dewasa, hingga orang tua. Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada rongga mulut (Ramadhan et al, 2016). Menurut data Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi karies di Indonesia, yakni sebesar 72,6% pada tahun 2013 menjadi 88,8% pada tahun 2018, sedangkan untuk penderita karies gigi aktif meningkat dari 53,2% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018.

Salah satu penyebab tingginya angka karies gigi yang terjadi di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi. Padahal pengetahuan sangat penting bagi individu dalam menentukan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu yang dapat memengaruhi derajat kesehatan seseorang yaitu perilaku (Worang et al, 2014).

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Becker dalam Marmi dan Margiyati, 2013). Penerapan perilaku sehat pada gigi dan mulut penting bagi setiap individu untuk mencegah dirinya agar tidak mengalami sakit gigi. Namun apabila sakit gigi sudah telanjur menyerang, maka secara naluriah seseorang akan melakukan perilaku untuk mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan dipengaruhi oleh biaya pengobatan, kepercayaan kepada sarana

pengobatan, konsep sehat dan sakit yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah dan jenis sarana pelayanan kesehatan (Manu, 2019).

Respons setiap individu dalam menanggapi rasa sakit gigi bervariasi, ada individu yang membiarkan saja rasa sakitnya, ada yang memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat, atau memilih untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dipilih pun berbeda – beda mulai dari klinik gigi, puskesmas, sampai rumah sakit. Menurut data Riskesdas (2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas sebanyak 42,2% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%) (Sakti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra dan Ratmini pada masyarakat di Desa Pangkungkarung tahun 2013, menunjukkan bahwa responden yang mengalami sakit gigi memilih mencari pengobatan ke praktek dokter gigi sebesar 38%, ke puskesmas sebesar 26%, melakukan pengobatan sendiri sebesar 20%, melakukan pengobatan tradisional sebesar 12%, dan sebesar 4% memilih pergi ke dokter umum. Menurut penelitian yang dilakukan Sinaga (2015) responden yang melakukan perilaku pengobatan sendiri menggunakan obat sediaan pabrik atau

modern seperti analgetik dan antibiotik sebesar 55% dan sebesar 45% menggunakan obat herbal atau tradisional seperti berkumur-kumur dengan air garam, mengunyah sirih, memasukkan campuran lada, cabai, dan air aki ke lubang gigi.

RT 63-67 Pedukuhan Rogoitan terletak di Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah individu usia remaja sebanyak 110 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 remaja di RT 63-67 Pedukuhan Rogoitan diketahui bahwa 60% individu memiliki gigi karies dan 90% pernah mengalami sakit gigi. Sebanyak 40% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, 10% memilih untuk membiarkan saja rasa sakit gigi yang dialaminya, dan 50% memilih untuk langsung pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran karies gigi dan perilaku individu dalam mencari pengobatan sakit gigi dengan melakukan penelitian pada remaja di Pedukuhan Rogoitan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran karies gigi dan perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran karies gigi dan perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya jumlah karies gigi pada remaja di Pedukuhan Rogoitan.
- b. Diketahuinya perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi.
- c. Diketahuinya perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketahuinya perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi berdasarkan usia.
- e. Diketahuinya perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi berdasarkan tingkat pendidikan.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut mencakup usaha di bidang kuratif. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu gambaran karies gigi dan perilaku remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam mencari pengobatan sakit gigi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai konsep kesehatan gigi dalam bidang kuratif terutama mengenai karies gigi dan perilaku pencarian pengobatan sakit gigi serta sebagai bahan masukan dan referensi lebih lanjut bagi peneliti lain.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat akan memberikan informasi terkait gambaran karies gigi terhadap kesehatan gigi dan mulut serta memberikan wawasan mengenai tindakan yang dapat diambil untuk mencari pengobatan sakit gigi.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan khususnya pada bidang kesehatan gigi dan mulut.

## **F. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang “Gambaran Karies Gigi dan Perilaku Remaja di Pedukuhan Rogoitan dalam Mencari Pengobatan Sakit Gigi” belum pernah dilakukan, tetapi penelitian ini hampir serupa dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Dhina (2018) dengan judul “Gambaran Karies Gigi pada Remaja di Desa Kutu Wates, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini meneliti tentang gambaran karies pada remaja yang ada di Desa

Kutu Wates berdasarkan jenis kelamin dan umur. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan variabel karies gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan tambahan variabel terikat yaitu perilaku mencari pengobatan sakit gigi.

2. Dede (2018) dengan judul “Gambaran Karies Gigi pada Mahasiswa Tingkat 1 di Asrama 2 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”. Penelitian ini meneliti tentang jumlah karies pada mahasiswa di asrama Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, usia mahasiswa, tempat tinggal dan tingkat pendidikan orang tua mahasiswa. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel karies gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tambahan variabel terikat yaitu perilaku mencari pengobatan sakit gigi.
3. Apri dan Antonius (2019) dengan judul “Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi pada Masyarakat”. Penelitian ini meneliti tentang persepsi seseorang terhadap pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel perilaku pencarian pengobatan penyakit gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tambahan variabel terikat yaitu karies gigi.